

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan

Ada 2 (Dua) hal yang melatarbelakangi gagasan dibentuknya pengelola pelayanan navigasi yang berdiri secara Tunggal yakni AirNav Indonesia: pada sebelumnya hal ini dilakukan oleh dua badan yaitu PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero). Selain bertanggung jawab terhadap pengelolaan bidang pertanahan, dalam hal ini bandar udara dengan segala tugas pembantuannya, badan ini juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional penerbangan. Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO) melakukan inspeksi penerbangan di Indonesia. Menurut hasil audit ICAO, terutama dari program ICAO USOAP (*Global Safety Surveillance and Safety Performance Audit Program*) pada tahun 2005 dan 2007, standar keselamatan penerbangan Indonesia masih belum memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh regulasi internasional yang dikeluarkan oleh ICAO. Kemudian merekomendasikan agar Indonesia membentuk badan atau organisasi yang secara khusus bertanggung jawab di bidang pelayanan navigasi udara (AirNav, 2023)

Tepat pada bulan September 2009, mulai dilakukan perencanaan serta perancangan Peraturan Pemerintahan (RPP) yang dimana hal ini sebagai landasan hukum terbentuknya Perum LPPNPI AirNav Indonesia. Pada saat itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono masih memegang jabatan eksekutif, meskipun RPP telah diubah menjadi PP 77 Tahun 2012 Tentang Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI). Peraturan pemerintah tersebutlah yang menjadi dasar hukum dibentuknya perusahaan ini yang sebelumnya dijalankan oleh PT. Angkasa Pura I dan II, dan tepat pada tanggal 16 September 2013 Pukul 22:00 menjadi penerbangan pertama yang dinaungi oleh AirNav Indonesia.

Dengan dibentuknya AirNav Indonesia maka, hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan dan pelayanan navigasi penerbangan dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan sebelum AirNav berdiri pelayanan navigasi di Indonesia ditangani oleh beberapa instansi antara lain UPT Ditjen Perhubungan,

PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero). Kualitas penerbangan dapat berbeda-beda antar maskapai tergantung pada banyak faktor, termasuk bagaimana pelayanan navigasi penerbangan dijalankan. Dalam hal ini modal utama berasal dari kepemilikan negara, diwakili oleh Kementerian BUMN dan Kementerian Perhubungan, AirNav Indonesia berfungsi sebagai perusahaan umum dengan tujuan terus meningkatkan kualitas layanan navigasi penerbangan di Indonesia. AirNav Indonesia beroperasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2012 dan berpusat pada penyediaan layanan navigasi dan penerbangan yang efektif dan efisien, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Memastikan keselamatan dan kualitas layanan penerbangan adalah tujuan utama pendirian perusahaan ini. Dengan modal awal sebesar Rp 97.952.690.300,00, perusahaan didirikan tanpa pembagian saham, adapun perincian modal awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Di Bandar Udara Iskandar di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, ada berbagai jenis peralatan navigasi. Antara lain, termasuk penjualan berbagai perangkat pengamatan navigasi, alat komunikasi pendukung, Instrumen Pendukung Pendaratan Pesawat (ILS), dan antena yang berfungsi sebagai pemancar dan penerima sinyal dengan biaya total mencapai Rp 22.441.164 miliar rupiah.
- b) Dalam pembelian fasilitas baru di Bandar Udara Juwata Tarakan, termasuk pembelian unit *Transceiver Very High Frequency* dan Radar Pengawasan Sekunder dengan biaya sekitar Rp22.457.185 miliar. Di sisi lain, di Bandar Udara Sentani Jayapura, pengadaan peralatan navigasi termasuk *Transceiver Very High Frequency*, unit *Transceiver Ultra High Frequency Portable*, *Doppler Very High Frequency Omnidirectional Range*, dan *Voice Switching Communication System* dengan anggaran sebesar Rp48.395.940 miliar rupiah.
- c) Di Bandar Udara Dewadaru, alat navigasi penerbangan yang digunakan adalah *Doppler Very High Frequency Omnidirectional Range* dengan biaya sekitar Rp 43.395.940 miliar. Penambahan dana untuk pengadaan alat ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dikelola oleh pemerintah melalui Kementerian Perhubungan dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

2.1.1 Value, Visi dan Misi Perusahaan Perum LPPNPI AirNav Indonesia

Corporate Value	: AKHLAK: Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif
Visi	: Menjadi penyedia jasa navigasi penerbangan bertaraf internasional
Misi	: Menyediakan layanan navigasi penerbangan yang mengutamakan keselamatan, efisiensi penerbangan dan ramah lingkungan demi memenuhi ekspektasi pengguna jasa.

2.1.2 Kompetensi Inti

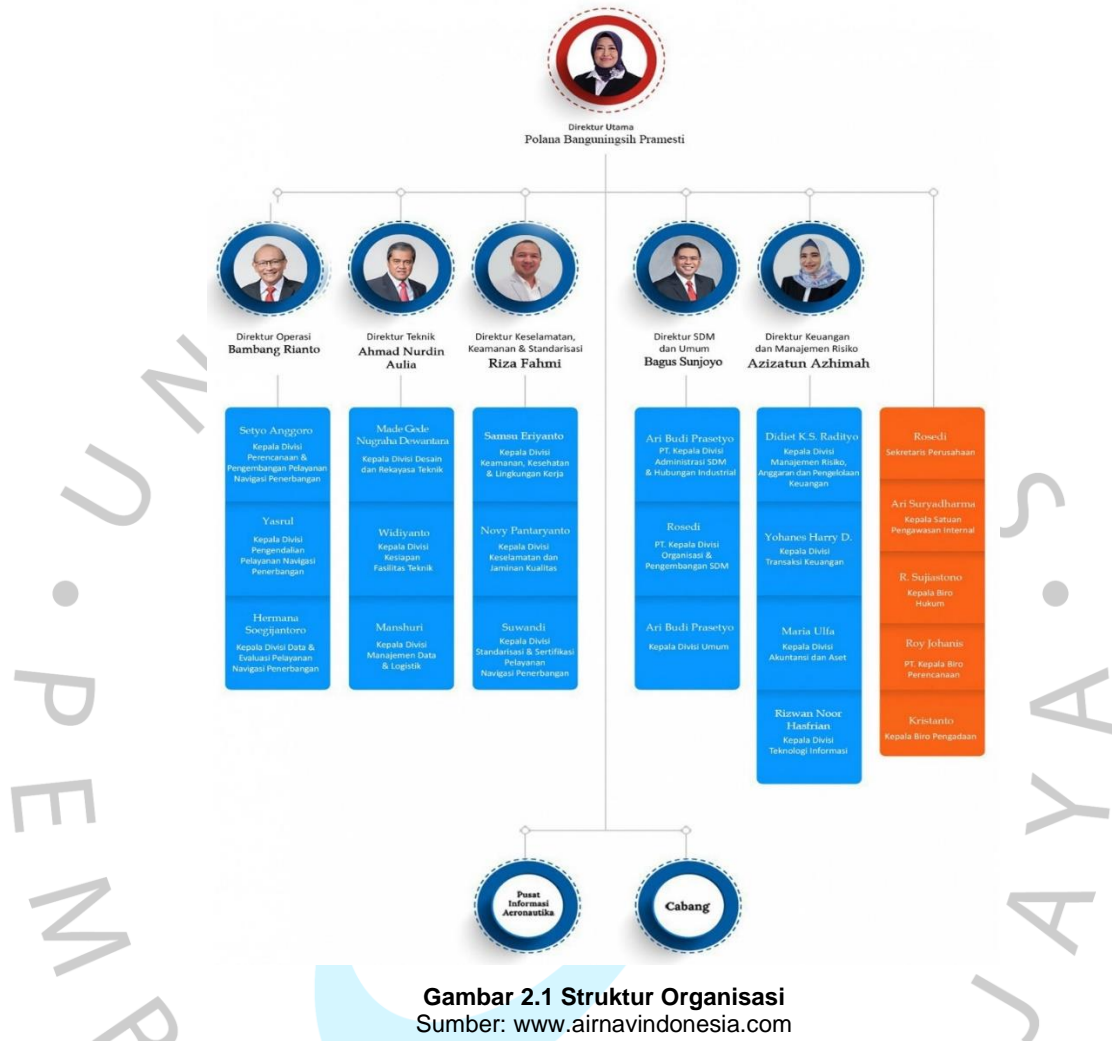
Terdapat 5 Kompetensi inti dalam Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan AirNav Indonesia

- a) Pelayanan Lalu Lintas Udara (PLLU) Pelayanan Pemandu lalu lintas penerbangan, Pelayanan Informasi Penerbangan dan Pelayanan Kesiagaan. Pada pelayanan ini AirNav Indonesia memiliki peranan penting dalam melayani setiap maskapai aviasi baik nasional maupun internasional untuk dapat melintas di ruang udara Indonesia dengan aman dan nyaman.
- b) AirNav Indonesia memiliki tanggung jawab dalam menyediakan berbagai layanan telekomunikasi penerbangan dan aeronautika, termasuk layanan aeronautika tetap, layanan aeronautika bergerak, dan layanan radio navigasi aeronautika. Peran mereka tidak hanya sebatas menyediakan layanan tersebut, tetapi juga sebagai platform untuk mengembangkan, memproduksi, dan mengoperasikan sistem pesawat terbang di Indonesia. Hal ini mencakup pengembangan sistem navigasi dan perangkat keras seperti pesawat dan helikopter. Pelayanan Informasi Aeronautika (PIA) Pelayanan informasi aeronautika dan peta penerbangan, Penerbitan dan penyebarluasan Notam, Pelayanan informasi aeronautika bandar udara. AirNav Indonesia berperan dalam mengembangkan peta dalam ruang udara seperti penentuan arah rute, penamaan rute dan peta ruang udara lainnya.
- c) Layanan yang ditawarkan oleh Perum LPPNPI termasuk Pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan (MET), di mana Perum LPPNPI

berkolaborasi dengan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) untuk memastikan informasi cuaca yang akurat. Selain itu, peran AirNav Indonesia sangat penting untuk memberikan informasi tentang cuaca kepada pihak internal, terutama pilot, yang secara langsung berinteraksi dengan kondisi cuaca selama penerbangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama antar lembaga untuk memastikan operasi penerbangan aman dan efisien.

- d) Dalam mengantisipasi berbagai situasi darurat, ayanan Informasi Pencarian dan Pertolongan (SAR) yang disediakan oleh Perum LPPNPI bekerja sama dengan Badan Pencarian dan Pertolongan Nasional (BASARNAS), AirNav Indonesia memainkan peran penting dalam menangani situasi darurat, terutama ketika membutuhkan penggunaan alat navigasi udara. Tugas-tugas ini termasuk mencari pesawat yang hilang, menerapkan modifikasi cuaca, melakukan analisis dampak bencana alam yang signifikan, dan berbagai kebutuhan lainnya yang terkait.

2.2 Struktur Organisasi



Gambar 2.1 Struktur Organisasi
Sumber: www.airnavindonesia.com

Secara garis besar struktur organisasi dibagi menjadi dua, yang pertama adalah jajaran *Board of Director* yang artinya adalah jabatan tertinggi pada AirNav Indonesia yang memimpin seluruh jabatan di bawahnya, dan yang kedua adalah *Board of Director* Minus 1 yang artinya adalah 1 jabatan di bawah direktorat yang secara langsung membawahi divisi lainnya mulai dari manajer, *junior* manajer, hingga staf administrasi. Berikut adalah deskripsi pekerjaan Direktorat AirNav Indonesia yang membawahi Department Divisi lainnya.

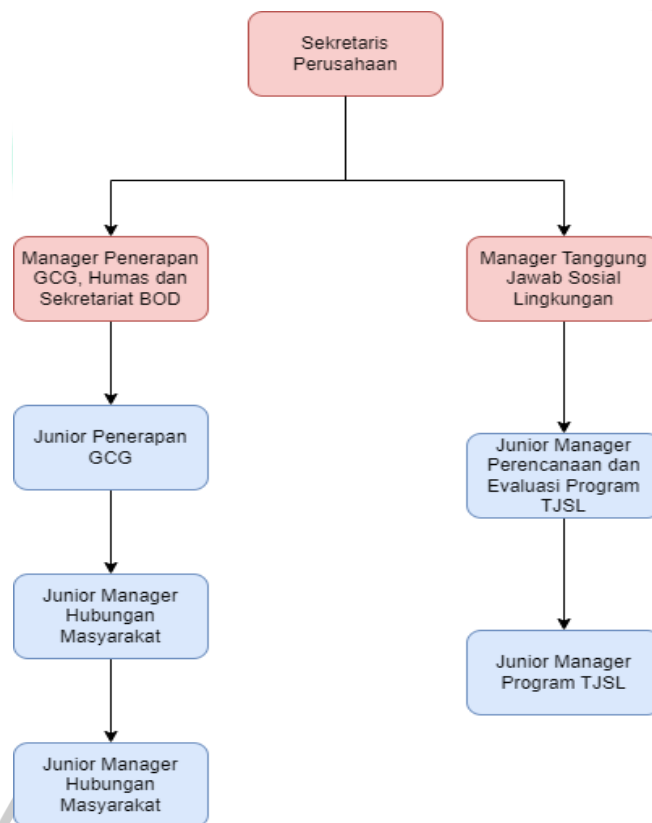
- Direktur Utama dijabat oleh Ibu Polana Banguningsih Pramesti, Direktorat ini merupakan bagian dari *Board of Director* yang membawahi langsung

department Corporate Secretary, Satuan pengawasan internal, biro hukum, biro perencanaan, dan biro pengadaan.

- b) Direktur Operasi dijabat oleh Bambang Rianto, Direktorat ini merupakan bagian dari *Board of Director* yang membawahi divisi operasi yang beririsan langsung dengan kegiatan ruang udara republik Indonesia khususnya *take off*, hingga landing pesawat. Direktorat Operasi membawahi langsung Divisi Perencanaan & Pengembangan Pelayanan Navigasi Penerbangan, Divisi Pengendalian Pelayanan Navigasi Penerbangan, Divisi Data & Evaluasi Pelayanan Navigasi Penerbangan.
- c) Direktur Teknik dijabat oleh Ahmad Nurdin Aulia, Direktorat ini merupakan bagian dari *Board of Director* yang membawahi divisi Teknik yang beririsan langsung dengan hal-hal teknis ruang lingkup navigasi penerbangan seperti radar, landing *system* dan lain sebagainya. Direktur Teknik membawahi langsung Divisi Desain dan Rekayasa Teknik, Divisi Kesiapan Fasilitas Teknik, Divisi Manajemen Data.
- d) Direktur Keselamatan, Keamanan & Standarisasi dijabat oleh Riza Fahmi, Direktorat ini merupakan bagian dari *Board of Director* yang membawahi divisi K3 secara garis besar Direktorat ini menangani segala hal yang berkaitan dengan bagaimana sebuah sistem navigasi pesawat harus memenuhi standar keselamatan yang telah ditentukan oleh pemerintah maupun standar internasional, direktorat ini erat kaitannya dengan ragam sertifikasi yang harus diperbaharui secara berkala. Direktorat ini membawahi langsung divisi Keamanan, Kesehatan & Lingkungan Kerja, Divisi Keselamatan, dan Jaminan Kualitas, dan terakhir Divisi Standarisasi & Sertifikasi Pelayanan Navigasi Penerbangan.
- e) Direktur SDM & Umum dijabat oleh Bagus Sunjoyo, Direktorat ini merupakan bagian dari Board of Director yang membawahi divisi SDM dan Juga General Affairs. Secara garis besar direktorat ini menangani segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia khususnya seluruh karyawan AirNav Indonesia dan Fasilitas Sarana maupun Prasarana secara umum. Direktorat ini membawahi beberapa divisi seperti Divisi Administrasi SDM & Hubungan Industrial, Divisi Organisasi & Pengembangan SDM, Divisi Umum.

- f) Direktur Keuangan dan Manajemen Resiko dijabat oleh Azizatul Azhimah, Direktorat ini merupakan bagian dari Board of Director yang membawahi divisi keuangan lainnya. Secara umum direktorat ini menangani segala hal yang berkaitan dengan keuangan AirNav di seluruh Indonesia uang masuk, uang keluar, anggaran tahunan Perusahaan dan lain sebagainya. Direktorat ini membawahi beberapa divisi lainnya seperti Divisi Manajemen Risiko, Anggaran dan Pengelolaan Keuangan, Divisi Transaksi Keuangan, Divisi Akuntansi & Aset, Divisi Teknologi Informasi.

2.2.1 Struktur Divisi *Corporate Secretary*



Gambar 2.2 Struktur Divisi *Corporate Secretary*
Sumber: Dok. Internal Perusahaan

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

2.3.1 Kinerja & Prestasi Perusahaan

Sebagai satu-satunya Perusahaan negara yang bergerak pada sistem pelayanan navigasi penerbangan di Indonesia maka output berupa hasil daripada kinerja Perusahaan yang telah diperoleh bisa dikatakan cukup baik. Direktur

Utama AirNav Indonesia, Ibu Polana B. Pramesti, menerima penghargaan pada BUMN Award 2023 dalam dua kategori utama: Inovasi Perusahaan Terbaik Selama Pandemi COVID-19 dan peran CEO Perempuan sebagai Teladan Terbaik dalam Kepemimpinan. Kesuksesan tahun sebelumnya mengikuti prestasi ini pada tahun 2022, AirNav Indonesia berhasil meraih penghargaan bergengsi TOP GRC AWARDS 2022 yang diselenggarakan oleh majalah *Top Business*. Selain itu, Direktur Utama AirNav Indonesia diakui sebagai Pemimpin GRC Terbaik 2022 di acara tersebut. Top GRC Awards adalah kesempatan untuk mengapresiasi dan berbagi pengetahuan tentang cara terbaik untuk menerapkan *Good Corporate Governance* di perusahaan..

Implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* selama satu tahun, AirNav Indonesia menerima penghargaan TOP CSR Awards 2021 dan Star 3 Top CSR Awards 2021. Dengan penghargaan ini, AirNav Indonesia optimis bahwa mereka dapat terus memperkuat tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Sebelumnya, AirNav Indonesia menerima penghargaan TOP CSR Awards pada tahun 2020, menunjukkan komitmennya terhadap CSR selama tiga tahun berturut-turut. Dengan pencapaian berbagai prestasi dan penghargaan, AirNav telah membuktikan kontribusinya yang tak terbantahkan terhadap bangsa dengan prestasi ini. Selain itu, sejak tahun 2015 hingga saat ini, AirNav Indonesia terus menerima berbagai penghargaan yang menunjukkan dedikasinya dalam berbagai bidang.

2.3.2 Fasilitas Perusahaan

Dalam mendukung proses navigasi pelayanan penerbangan berikut adalah beberapa fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses tersebut, antara lain: 1.250 Alat Telekomunikasi, 513 Alat Navigasi, 107 Alat Pemandu, 22 Automasi. Disamping itu terdapat pula beberapa fasilitas kantor yang dapat dimanfaatkan baik lingkup internal maupun eksternal dalam melakukan kegiatan Perusahaan, yaitu: Gedung Pusat, Gedung *Command Center*, Studio Podcast, Ruang Data & Cuaca, *Dormitory*, Ruang Musik, Ruang Outdoor *Activities*, Lapangan Multifungsi, DII.